

PENGARUH *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO*, *INSTITUTIONAL OWNERSHIP*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sandy Martin

email: sandymartiin@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Institutional Ownership*, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange (IDX)* untuk periode 2011 s.d 2015. Populasi penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Teknik pengambilan sample dengan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 10 perusahaan. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Firm Size* berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan.

KATA KUNCI: *long term debt to equity ratio*, *institutional ownership*, *firm size*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang dicerminkan melalui harga sahamnya. Saham yang tinggi dapat menggambarkan kesejahteraan bagi para pemegang saham perusahaan tersebut yang berarti semakin tinggi harga saham perusahaan, maka pemegang saham semakin sejahtera. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Di dalam keputusan pendanaan perusahaan terdapat kebijakan yang merupakan strategi yang diterapkan dalam rangka memenuhi kebutuhan dana. Sumber dana perusahaan dapat berasal dari pinjaman yang terdiri dari pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang. Penggunaan hutang jangka panjang dapat meringankan pajak perusahaan, karena dalam perhitungan beban bunga hutang akan mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga pajak perusahaan menjadi lebih kecil.

Dalam pengelolaan perusahaan sering kali timbul konflik kepentingan antara pihak manajer dengan pemegang saham, terutama dalam pengambilan keputusan yang

dilakukan pihak manajer yang tidak sejalan dengan sasaran perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Konflik berdampak pada perusahaan secara keseluruhan kemudian memunculkan *cost* yang sering disebut dengan *agency cost*. Dengan adanya kepemilikan institusional, permasalahan *agency cost* ini dapat dikurangi karena adanya penerapan sistem *monitoring* yang dilakukan oleh para investornya seperti salah satunya adalah institusi independen yang memiliki otoritas atau kuasa untuk memberikan penilaian kinerja kepada manajemen.

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi dari suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan yang besar juga menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan dalam usahanya. Alasan penulis memilih sub sektor plastik dan kemasan sebagai objek penelitian yaitu merupakan sektor yang memiliki potensi yang baik di masa yang akan datang. Selain itu juga, sub sektor plastik dan kemasan pada saat ini sangat berperan karena memproduksi bahan baku plastik dan kemasan yang sering digunakan di dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Institutional Ownership*, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Institutional Ownership*, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

1. Nilai Perusahaan

Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menghitung nilai *Tobin's Q*. Menurut Siswoyo dan Oetomo (2012: 4): Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Tobin's Q* yaitu dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Tobin's Q* untuk mengukur variabel nilai

perusahaan. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang baik, karena dalam *Tobin's Q* memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Rumus menghitung *Tobin's Q* menurut Herawaty (2008: 103):

$$Tobin's Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

2. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Husnan dan Pudjiastuti (2002: 288): Menjelaskan keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut tentang berapa banyak hutang akan digunakan, dalam bentuk apa hutang dan modal akan ditarik, dan kapan akan memperoleh dana-dana tersebut. Di dalam penelitian ini, keputusan pendanaan diukur menggunakan rasio solvabilitas. Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012: 42): “Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai asetnya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor.”

Terdapat beberapa jenis-jenis rasio hutang yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangannya. Kasmir (2016: 155): Menyebutkan jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas, yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage*. Dalam penelitian ini digunakan rasio dengan mengukur hutang terhadap modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Terdapat dua rasio yang dapat digunakan, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

Melalui *Long Term Debt to Equity Ratio*, penulis mengukur seberapa besar penggunaan hutang jangka panjang perusahaan. Alasannya dengan penggunaan

hutang jangka panjang dapat meningkatkan persepsi investor dalam menilai perusahaan berdasarkan tingkat *return* yang di harapkan karena adanya pengurangan pajak. Rumus *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) menurut Kasmir (2016: 159):

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

3. *Institutional Ownership*

Institutional Ownership (kepemilikan institusional) merupakan salah satu bentuk kepemilikan di dalam perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional tersebut kemudian dinamakan sebagai investor institusional. Investor institusional dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Di dalam kepemilikan suatu perusahaan terdapat dua bentuk masalah keagenan (*agency problems*), yaitu antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*) dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Suripto (2015: 13-14): Menyatakan bahwa masalah keagenan bisa terjadi karena adanya *asymmetric information* antara pemilik dan pihak manajemen, sehingga informasi yang dimiliki antara pemilik dan pihak manajemen berbeda.

Menurut Slovin dan Sushka dalam Wahyudi dan Hartini (2006: 4): nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat *monitoring* yang efektif. Peningkatan jumlah kepemilikan institusional juga ditujukan agar setiap aktivitas yang dilakukan diarahkan pada pencapaian nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini sejalan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wida dan Suartana (2014: 587): menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, di mana keterlibatan pihak institusional mampu membatasi perilaku oportunistik manajer. Rumus untuk menghitung jumlah kepemilikan institusional menurut Sukirni (2012: 5): yaitu dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.”

4. *Firm Size*

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007: 45): “Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun.” Perusahaan yang besar mencerminkan bahwa

perusahaan tersebut telah memperoleh arus kas perusahaan yang positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibanding dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil. Perusahaan besar oleh investor akan diminati karena dianggap lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi. Semakin banyak investor berinvestasi maka semakin banyak pula dana yang digunakan untuk membiayai perusahaan yang diharapkan dapat meraih keuntungan yang banyak sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan akan naik. Menurut Hariyanto dan Juniarti (2014: 143): Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln of TA}$$

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₁ : *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Objek penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang telah dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)* pada periode 2011 s.d 2015. Populasi yang digunakan sebanyak tiga belas perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang akan di ambil menjadi

sampel penelitian yaitu perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak sepuluh perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan metode statistik menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 dan penjelasan hasil analisis dengan metode kualitatif.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
SEBELUM MENGHILANGKAN OUTLIER DAN TRANSFORMASI DATA

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
LTDER	50	-3.48	8.30	14.61	.2922	1.48773
INST	50	.36	.95	38.02	.7604	.12981
FIRM SIZE	50	24.32	28.99	1362.16	27.2433	1.38409
TOBIN'S Q	50	.57	37.66	97.58	1.9517	5.26934
Valid N (listwise)	50					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang bersifat *outlier* yang terlihat sangat berbeda terlalu jauh dari data lainnya sehingga harus dikeluarkan dari analisis melalui *screening* data dengan uji *z-score*.

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF
SETELAH MENGHILANGKAN OUTLIER DAN TRANSFORMASI DATA

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
LTDER	35	-18.90	33.61	116.55	3.3300	9.27372
INST	35	.19	.84	17.80	.5085	.13945
FIRM SIZE	35	.94	1.09	36.20	1.0343	.03209
TOBIN'S Q	35	-.47	.83	15.10	.4135	.28365
Valid N (listwise)	35					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016

Berdasarkan Tabel 2, setelah data *outlier* dihilangkan serta transformasi data, dapat diketahui bahwa data penelitian yang digunakan sebanyak 35 data dengan periode penelitian dari tahun 2011 s.d 2015. Variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* yang telah di transformasi, ditunjukkan melalui LTDER memiliki nilai maksimum sebesar 33,61 yang berarti nilai tertinggi untuk variabel LTDER pada analisis statistik deskriptif sebesar 33,61 yang dimiliki oleh PT Yanaprima Hanstapersada, Tbk. (YPAS) pada tahun 2011 dan nilai minimum sebesar -18,90 yang berarti nilai terendah untuk variabel LTDER pada analisis statistik deskriptif sebesar -18,90 yang dimiliki oleh PT Yanaprima Hanstapersada, Tbk. (YPAS) pada tahun 2012. Nilai *Sum* sebesar 116,55 berarti jumlah total keseluruhan data untuk variabel LTDER sebesar 116,55. Nilai *Mean* sebesar 3,3300 berarti rata-rata perhitungan dari total keseluruhan data untuk variabel LTDER sebesar 3,3300. Nilai *Std. Deviation* sebesar 9,27372 menunjukkan keragaman sampel untuk variabel LTDER sebesar 9,27372.

Variabel *Institutional Ownership* yang telah di transformasi pada Tabel 2 ditunjukkan melalui INST memiliki nilai minimum sebesar 0,19 yang menunjukkan bahwa persentase terendah dari Kepemilikan Institusional dalam penelitian yaitu sebesar 0,19 atau 19 persen yang dimiliki oleh PT Yanaprima Hanstapersada, Tbk. (YPAS) pada tahun 2012. Nilai maksimum dari variabel *Institutional Ownership* (INST) yaitu sebesar 0,84 menunjukkan bahwa persentase tertinggi dari Kepemilikan Institusional dalam penelitian yaitu sebesar 0,84 atau 84 persen yang dimiliki oleh PT Indopoly Swakarsa Industry, Tbk. (IPOL) pada tahun 2011. Nilai *Sum* sebesar 17,80 berarti jumlah total keseluruhan data untuk variabel INST sebesar 17,80. Nilai *Mean*

sebesar 0,5085 berarti rata-rata perhitungan dari total keseluruhan data untuk variabel *Institutional Ownership* (INST) sebesar 0,5085. Nilai *Std. Deviation* sebesar 0,13945 menunjukkan keragaman sampel untuk variabel INST sebesar 0,13945.

Variabel *Firm Size* pada Tabel 2 memiliki nilai maksimum sebesar 1,09 yang berarti nilai tertinggi untuk variabel *Firm Size* pada analisis statistik deskriptif sebesar 1,09 yang dimiliki oleh PT Indopoly Swakarsa Industry, Tbk. (IPOL) pada tahun 2011 dan nilai minimum sebesar 0,94 yang berarti nilai terendah untuk variabel *Firm Size* pada analisis statistik deskriptif sebesar 0,94 yang dimiliki oleh PT Yanaprima Hanstapersada, Tbk. (YPAS) pada tahun 2011. Nilai *Sum* sebesar 36,20 berarti jumlah total keseluruhan data untuk variabel *Firm Size* sebesar 36,20. Nilai *Mean* sebesar 1,0343 berarti rata-rata perhitungan dari total keseluruhan data untuk variabel *Firm Size* sebesar 1,0343. Nilai *Std. Deviation* sebesar 0,03209 menunjukkan keragaman sampel untuk variabel *Firm Size* sebesar 0,03209.

Variabel Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q* pada Tabel 2 memiliki nilai maksimum sebesar 0,83 yang berarti nilai tertinggi untuk variabel Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) pada analisis statistik deskriptif sebesar 0,83 yang dimiliki oleh PT Indopoly Swakarsa Industry, Tbk. (IPOL) pada tahun 2015 dan nilai minimum sebesar -0,47 yang berarti nilai terendah untuk variabel Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) pada analisis statistik deskriptif sebesar -0,47 yang dimiliki oleh PT Yanaprima Hanstapersada, Tbk. (YPAS) pada tahun 2011. Nilai *Sum* sebesar 15,10 berarti jumlah total keseluruhan data untuk variabel Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 15,10. Nilai *Mean* sebesar 0,4135 berarti rata-rata perhitungan dari total keseluruhan data untuk variabel Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 0,4135. Nilai *Std. Deviation* sebesar 0,28365 menunjukkan keragaman sampel untuk variabel Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 0,28365.

Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 3
HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-4.677	2.141	
LTDER	.001	.007	.046
INST	-.311	.369	-.153
FIRM SIZE	5.088	2.110	.576

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016

Berdasarkan Tabel 3 di atas, persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = -4,677 + 0,001 X_1 - 0,311 X_2 + 5,088 X_3$$

Konstanta bernilai sebesar -4,677 berarti dengan asumsi variabel LTDER (X_1), INST (X_2), dan *Firm Size* (X_3) nilainya 0, maka nilai *Tobin's Q* adalah sebesar -4,677. Koefisien regresi *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) sebesar 0,001 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan kenaikan nilai *Tobin's Q* sebesar 0,1 persen dengan asumsi jika variabel INST (X_2) dan *Firm Size* (X_3) dianggap konstan. Koefisien regresi INST sebesar -0,311 menyatakan bahwa setiap peningkatan persentase *Institutional Ownership* (INST) sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penurunan nilai *Tobin's Q* sebesar 31,10 persen dengan asumsi jika variabel LTDER (X_1) dan *Firm Size* (X_3) dianggap konstan. Koefisien regresi *Firm Size* (X_3) sebesar 5,088, menyatakan bahwa setiap peningkatan persentase *Firm Size* sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan kenaikan nilai *Tobin's Q* sebesar 508,8 persen dengan asumsi jika variabel LTDER (X_1) dan INST (X_2) dianggap konstan.

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.646	3	.215	3.197	.037 ^b
Residual	2.089	31	.067		
Total	2.735	34			

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, LTDER, INST

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,197 > nilai F_{tabel} sebesar 2,91. Sedangkan dilihat dari nilai signifikansi, maka dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,037. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak untuk diuji.

TABEL 5
HASIL UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.677	2.141		-2.185	.037
LTDER	.001	.007	.046	.206	.838
INST	-.311	.369	-.153	-.843	.406
FIRM SIZE	5.088	2.110	.576	2.412	.022

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel LTDER lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,206 < 2,03951$ dan nilai signifikansi sebesar 0,838 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dengan angka B yang bernilai positif sebesar 0,001. Jadi, *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Nilai t_{hitung} variabel INST lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-0,843 < 2,03951$ dan nilai signifikansi sebesar 0,406 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dengan angka B yang bernilai negatif sebesar -0,311. Jadi, *Institutional Ownership* (INST) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Nilai t_{hitung} variabel *Firm Size* lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,412 > 2,03951$ dan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan angka B

yang bernilai positif sebesar 5,088. Jadi, *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mengarah pada teori struktur modal dengan Pendekatan *Modigliani dan Miller (MM Approaches)* dalam Sutrisno (2013: 267): menyatakan bahwa tidak ada hubungannya antara nilai perusahaan dan biaya modal dengan struktur modalnya, sehingga nilai suatu perusahaan yang menggunakan hutang atau tidak pada akhirnya akan sama. *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang menjadi objek penelitian ini, jumlah *Institutional Ownership* yang besar, berarti kepemilikan atas perusahaan tersebut dimiliki oleh investor institusional mayoritas, sehingga kurangnya kegiatan atas pengawasan (*monitoring*) terhadap seluruh aktivitas perusahaan yang diharapkan dari kegiatan tersebut dapat menaikkan nilai perusahaan. *Firm Size* berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan disebabkan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang menjadi objek penelitian ini memiliki nilai total aktiva yang besar sehingga dapat mencerminkan besarnya suatu perusahaan dan lebih diminati investor karena dianggap lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat memberikan saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar mempertimbangkan menggunakan variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Institutional Ownership* dalam mengukur pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015.

DAFTAR PUSTAKA

Hariyanto, Lidia, dan Juniarti. "Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size dan Firm Age terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada sektor Keuangan." *Business Accounting Review*, vol.2, no.1 (2014).

- Herawaty, Vinola. "Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.10, no.2 (November 2008). hal.97-108.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga, cetakan pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKN, 2002.
- Kamaludin, dan Rini Indriani. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*, cetakan kedua, edisi revisi. Bandung: CV. Mandar Maju, 2012.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan kesembilan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Setiani, Rury. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen*, vol. 2, no. 1 (2013).
- Siswoyo, Eko dan Hening Widi Oetomo. "Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur dengan Metode Tobins's pada Perusahaan Kertas yang Go Public di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, vol. 1, no. 9 (2012).
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1 (Maret 2007), hal. 41-48.
- Sukirni, Dwi. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan." *Accounting Analysis Journal*, vol. 1, no. 2 (November 2012).
- Suripto. *Manajemen Keuangan*, cetakan pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, edisi pertama, cetakan kesembilan. Yogyakarta: Ekonisia, 2013.